



IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK KELOMPOK B DI GUGUS III RA KECAMATAN NARMADA

Vina Alung Fatrisia¹, M. A. Muazzar Habibi², I Nyoman Suarta³
Universitas Mataram

*e-mail: alungfvina@gmail.com¹, muazzarhabibi@unram,ic.id², nyomansuarta@unram,ic.id³

Riwayat Artikel

Diterima: 16 Oktober 2024

Direvisi: 04 November 2025

Publikasi: 15 Februari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian perkembangan kognitif anak kelompok B di Gugus III RA Kecamatan Narmada. Jenis penelitian yang digunakan melalui pendekatan Deskriptif Kuantitatif dengan metode Survei. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang anak terdiri dari 8 sekolah yang dipilih menggunakan pendekatan *stratified proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini memperoleh bahwa perkembangan kognitif pada aspek Belajar dan Pemecahan Masalah memiliki hasil 61.50% , untuk indikator Berpikir Logis memiliki hasil 60.25% dan indikator Berpikir simbolik memiliki hasil 58.50% .Pengujian persentase rata-rata pada penelitian ini menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Maka ditarik kesimpulan bahwa dari aspek ketiga yang telah diteliti ini termasuk dalam kategori Mulai Berkembang yang berarti guru di sekolah secara belum optimal dalam mencapai pencapaian perkembangan kognitif anak di kelompok B.

Kata Kunci:

Identifikasi, Kognitif

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan (Pristiwadi, dkk, 2022). Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pelatihan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu pertumbuhan perkembangan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Khaironi, 2018). Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, maka diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya (Maryanti dkk, 2019).

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif. Aspek kognitif ini sangat erat kaitannya dengan proses berpikir yang merupakan suatu aktivitas mental. Perkembangan kognitif ini pun berhubungan dengan kecerdasan anak, yang muncul melalui kemampuan mengingat, mengenali, serta memahami berbagai objek. Kemampuan kognitif ini perlu dikembangkan pada anak usia dini agar mereka dapat memahami simbol-simbol yang ada di lingkungan sekitarnya, mampu memecahkan permasalahan sederhana yang terjadi dalam hidupnya sehingga ia dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat membantu dirinya sendiri,



melatih ingatannya terhadap semua peristiwa yang di alaminya serta mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Gugus III Kecamatan Narmada menunjukkan bahwa kegiatan stimulasi kognitif anak di RA masih tergolong belum optimal dengan baik, hal tersebut ditandai dengan masih ditemukannya beberapa indikator yang masih rendah ketercapaiannya dan belum adanya data secara jelas yang berkaitan langsung dengan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, perkembangan kognitif masih perlu diperhatikan sebab masih banyak indikator-indikator perkembangan kognitif yang belum berkembang secara menyeluruh di beberapa RA yang ada di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Apabila aspek perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun tersebut tidak dapat berkembang dengan baik sehingga tumbuh kembangnya tidak optimal.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Menurut Suwartoni (2017: 127) menjelaskan metode survei melibatkan subjek atau responden yang banyak, sebagian pula seluruh populasi. Jika sampel dalam penelitian tersebut banyak maka penelitian tersebut termasuk jenis penelitian survei. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B yang ada di RA Kecamatan Narmada yang terdiri dari RA Nurul Huda, RA Darul Hikmah, RA Al-Banun, RA Nurul Iman, RA Nurusyarief, dan RA Tarbiatul Abna. Baitus Shalafi Sholeh, RA Darul Arqam, Jumlah anak yang diambil yaitu 80 anak.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam survei ini maka pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Muna dkk (2023), secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan dan dicatat secara sistematis. Sugiyono (dalam Lutfia & Zanthi (2019), menyatakan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Peneliti peroleh di antaranya: profil sekolah, data sarana dan prasarana, data diri siswa dan guru, data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian, Instrumen penelitian lembaran observasi yang digunakan untuk identifikasi perkembangan kognitif pada anak kelompok B di gugus III RA Kecamatan Narmada terdiri dari: (Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan yang dilakukan pada observasi mengenai penelitian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Kecamatan Narmada sesuai dengan hasil survei yang dilakukan di mana indikator capaian perkembangan kognitif pada anak kelompok B belum optimal dengan baik, hasil



survei yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Aspek Belajar dan Pemecahan Masalah

Deskriptor	Frekuensi/Persentase							
	BB		MB		BSH		BSB	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	46	57,50%	30	37,50%	4	5,00%	-	-
2	27	33,75%	50	62,50%	3	3,75%	-	-
3	43	53,75%	32	40,00%	3	2,50%	-	-
4	25	31,25%	57	71,25%	2	2,50%	-	-
5	1	1,25%	27	33,75%	51	63,75%	-	-
6	25	31,25%	4	5,00%	51	63,75%	-	-
7	28	35,00%	50	62,50%	2	2,50%	-	-
8	28	35,00%	50	62,50%	2	2,50%	-	-

Berdasarkan data yang ada di atas, diketahui bahwa indikator capaian perkembangan kognitif pada anak kelompok B di Gugus III RA Kecamatan Narmada, terdapat beberapa indikator Belajar dan Pemecahan Masalah yang sudah berkembang sesuai harapan yaitu sebagai berikut

1. Indikator 5 “Anak dapat mengenali kesamaan dan perbedaan antara situasi atau konteks yang baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki sebelumnya”
2. Indikator 6 “Anak mampu menghubungkan konsep atau pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya dengan situasi atau konteks yang baru untuk memecahkan masalah atau memahami fenomena baru.
3. Indikator 7 “Anak dapat menggunakan imajinasi mereka secara kreatif untuk menghasilkan ide atau gagasan yang tidak konvensional dalam menyelesaikan masalah dengan menggabungkan ide-ide baru.
4. Indikator 8 “Anak dapat menghasilkan produk atau karya yang inovatif atau kreatif sebagai hasil dari menyelesaikan masalah dengan menggabungkan ide-ide yang baru.

Tabel 2. Data Hasil Penelitian Aspek Berpikir Logis

Deskriptor	Frekuensi/Persentase							
	BB		MB		BSH		BSB	
	F	P	F	P	F	P	F	P
9	17	26,25%	50	62,50%	4	5,00%	-	-
10	36	45,00%	40	50,00%	4	5,00%	-	-
11	26	32,50%	50	62,50%	3	3,75%	-	-
12	26	32,50%	50	62,50%	3	3,75%	-	-
13	32	40,00%	42	52,50%	3	3,75%	-	-
14	26	32,50%	52	65,00%	2	5,00%	-	-
15	28	35,00%	50	62,50%	2	2,50%	-	-
16	5	6,25%	30	37,50%	45	56,25%	-	-
17	4	5,00%	41	51,25%	35	43,75%	-	-
18	5	6,25%	45	56,25%	30	37,50%	-	-
19	8	10,00%	56	70,00%	16	20,00%	-	-
20	3	3,75%	58	72,50%	19	23,75%	-	-
21	8	10,00%	56	70,00%	16	20,00%	-	-



Berdasarkan data yang ada di atas, diketahui bahwa indikator capaian perkembangan kognitif pada anak kelompok B di Gugus III RA Kecamatan Narmada, terdapat beberapa indikator Belajar dan Pemecahan Masalah yang sudah berkembang sesuai harapan yaitu:

1. Pada indikator 10 “ Anak dapat menciptakan ide atau tema permainan yang unik dan kreatif, seperti “ ayo kita bermain dokter-dokteran di rumah sakit” atau “mari kita berpura-pura berpetualang di hutan”.
2. Pada indikator 11 “Anak memiliki keberanian untuk mengajukan ide atau usulan tema permainan kepada teman-temannya atau orang dewasa yang terlibat dalam permainan”.
3. Pada indikator 17 “ Anak dapat mengelompokkan benda-benda berdasarkan warna yang serupa seperti menyusun benda-benda berwarna merah, biru atau hijau menjadi kelompok yang terpisah”.
4. Pada indikator 18 “Anak dapat membedakan bentuk benda-benda yang berbeda, seperti menyusun benda-benda berbentuk bulat, persegi, atau segitiga ke dalam kelompok yang terpisah”.

Tabel 3. Data Hasil Penelitian Aspek Berpikir Simbolik

Deskriptor	Frekuensi/Persentase							
	BB		MB		BSH		BSB	
	F	P	F	P	F	P	F	P
22	1	26,25%	47	62,50%	28	35,00%	-	-
23	3	45,00%	44	50,00%	30	37,50%	-	-
24	1	32,50%	48	62,50%	31	38,75%	-	-
25	1	32,50%	48	62,50%	31	38,75%	-	-
26	1	40,00%	35	52,50%	31	38,75%	-	-
27	1	32,50%	58	65,00%	31	38,75%	-	-
28	1	35,00%	47	62,50%	40	50,00%	-	-
29	3	6,25%	40	37,50%	19	23,75%	-	-
30	1	5,00%	58	51,25%	31	38,75%	-	-
31	5	6,25%	50	56,25%	1	1,25%	-	-
32	8	10,00%	56	70,00%	3	3,75%	-	-
33	3	3,75%	57	72,50%	2	2,50%	-	-
34	7	8,75%	55	70,00%	17	21,25%	-	-
35	6	7,50%	57	71,25%	17	21,25%	-	-
36	4	5,00%	55	68,75%	21	26,25%	-	-
37	2	2,50%	52	65,00%	26	32,50%	-	-
38	7	8,75%	56	70,00%	17	21,25%	-	-

Berdasarkan data yang ada di atas, diketahui bahwa indikator capaian perkembangan kognitif pada anak kelompok B di Gugus III RA Kecamatan Narmada, terdapat beberapa indikator Berpikir Simbolik yang sudah berkembang sesuai harapan yaitu:

1. Pada indikator 22 “ Anak dapat mengelompokkan benda-benda yang memiliki kesamaan dalam sifat, fungsi, atau karakteristik ke dalam kelompok yang sejenis seperti semua jenis buah-buahan dan semua jenis mainan”.
2. Pada indikator 23” Anak dapat mengklasifikasikan benda-benda dengan variasi lebih dari dua ke dalam kelompok yang sesuai seperti mengelompokkan buah-buahan berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.



3. Pada indikator 24 “ Anak dapat memahami pola atau urutan yang terjadi dalam rangkaian huruf ABCD-ABCD, yaitu adanya pengulangan setelah setiap empat huruf.
4. Pada indikator 25 “Anak dapat mengenali bahwa urutan huruf ABCD-ABCD adalah suatu pola yang berulang setelah setiap empat huruf”.
5. Pada indikator 29 “ Anak dapat mengidentifikasi dan menyebutkan atau lambang yang merepresentasikan bilangan dari 1 hingga 10. Misalnya mereka dapat mengatakan bahwa simbol “1” melambangkan angka satu, “2” melambangkan angka dua, dan seterusnya sampai sepuluh angka”.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian survei yang tujuannya untuk mengetahui perkembangan kognitif untuk anak usia 5-6 tahun yang berada di Kecamatan Narmada. Agung dan Zarah (2016) mengungkapkan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang diarahkan untuk mengetahui dan mempelajari data dari sampel yang diambil dari populasi sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, serta hubungan-hubungan antar variabel, penelitian survei dapat dilakukan pada populasi besar maupun kecil . Penelitian ini dilakukan terhadap 80 anak usia 5-6 tahun yang termasuk ke dalam kelompok B. Adapun sekolah yang menjadi sampel penelitian yang diambil-masing-masing 10 orang anak masing-masing yaitu RA Nurul Huda, RA Darul Hikmah, RA Al-Banun, RA Nurul Iman, RA Nurusyarief, RA Tarbiatul Abna, RA Baitus Shalafi Sholeh dan RA Darul Arqam.

Pada indikator Belajar dan Pemecahan Masalah masuk dalam kategori mulai berkembang, Hal ini sesuai dengan pendapat dari Syaodih (2018) bahwa kemampuan Belajar dan Pemecahan masalah sangat penting untuk anak usia dini. Berdasarkan teori Piaget dan Vygotsky perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, khususnya dalam aspek belajar dan pemecahan masalah sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan interaksi sosial. Data yang ditunjukkan dalam tabel konsisten dengan teori perkembangan kognitif menandakan bahwa mereka sedang dalam proses belajar untuk memecahkan masalah secara mandiri tetapi masih memerlukan bimbingan untuk mencapai tahap perkembangan yang lebih tinggi di mana hasil penelitiannya menunjukkan pada indikator anak dapat mengenali kesamaan dan perbedaan antara situasi atau konteks yang baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki sebelumnya masih banyak anak yang memerlukan bantuan untuk membandingkan dan mencari perbedaan karena kebanyakan anak pemalu, anak mampu menghubungkan konsep atau pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya dengan situasi atau konteks yang baru untuk memecahkan masalah atau memahami fenomena baru, anak dapat menggunakan imajinasi mereka secara kreatif untuk menghasilkan ide atau gagasan yang tidak konvensional dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan anak mampu menghasilkan produk atau karya yang inovatif atau kreatif sebagai hasil dari menyelesaikan masalah, dengan menggabungkan ide-ide yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada aspek berpikir logis menurut teori dari Jean Piaget dan prinsip *Scaffolding* dari Lev Vygotsky yang di mana pada usia 5-6 tahun untuk kemampuan berpikir logis anak mulai menggunakan logika dasar untuk memahami dunia sekitar mereka, namun kemampuan berpikir mereka masih terbatas pada objek dan situasi yang konkret. Berpikir logis dalam kategori mulai berkembang mengacu pada kemampuan anak dapat



menciptakan ide atau tema permainan yang unik dan kreatif seperti “ayo kita bermain dokter-dokteran di rumah sakit” atau “mari kita berpura-pura-pura berpetualang di hutan”, anak memiliki keberanian untuk mengajukan ide atau usulan tema permainan kepada teman-temannya atau orang dewasa yang terlibat dalam permainan, anak dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan mempertimbangkan minat, kemampuan, dan preferensi pribadi, dan untuk kategori “berkembang sesuai harapan” yang masuk indikator adalah anak mampu mengelompokkan benda-benda berdasarkan warna yang serupa, seperti menyusun benda-benda berwarna merah, biru atau menjadi kelompok terpisah, anak dapat membedakan bentuk benda-benda yang berbeda, seperti menyusun benda-benda berbentuk bulat bulat, persegi atau segitiga ke dalam kelompok yang terpisah, anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya, seperti menyusun benda-benda ke dalam kelompok besar, sedang dan kecil.

Menurut Hidayat (2018) di aspek berpikir simbolik anak sejak usia dini perlu adanya kegiatan yang dirancang sesuai dengan kemampuan anak sehingga kognitif anak dapat terasah dan anak tidak mendapatkan kesulitan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan kehidupannya ketika dewasa. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada aspek berpikir simbolik menunjukkan bahwa salah satu kemampuan kognitif penting yang mulai berkembang pada usia 5-6 tahun. Dalam tahap ini, anak-anak mulai memahami bahwa simbol atau tanda dapat mewakili objek, ide, atau peristiwa yang tidak hadir secara langsung. Kemampuan ini memungkinkan anak untuk berpikir lebih fleksibel dan imajinatif. Menurut teori Jean Piaget pada tahap ini kemampuan berpikir simbolik berkembang pesat. Anak-anak mulai menggunakan kata-kata, gambar atau objek sebagai simbol untuk mewakili sesuatu yang lain. Pada indikator angka lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda, menghitung benda menggunakan lambang bilangan, mampu mengelompokkan benda sesuai dengan jumlah bilangan pada Kelompok B di gugus III RA Kecamatan Narmada dalam kriteria mulai berkembang, menurut Susanto (2018: 99) menjelaskan bahwa saat anak usia 5 tahun -6 tahun, anak sudah dapat mengembangkan konsep bilangan sampai pada tahap pengertian jumlah, konsep jumlah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena itu, anak-anak Kelompok B di Gugus III RA Kecamatan Narmada masih memerlukan bimbingan dari gurunya. Sedangkan menurut Permendikbud 146 tahun 2014 sudah dapat menguasai indikator anak mampu mengklasifikasikan benda-benda dengan variasi lebih dari dua ke dalam kelompok yang sesuai seperti mengelompokkan buah-buahan berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Pada kemampuan ini banyak anak yang masih kesulitan dan kesulitan dalam mengenal warna, bentuk dan ukuran selain itu ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan guru, anak dapat memahami pola atau urutan yang terjadi dalam rangkaian huruf ABCD-ABCD yaitu adanya pengulangan setelah setiap empat huruf, anak dapat mengidentifikasi ukuran benda-benda yang berbeda dan memahami konsep “kecil” dan “besar” itu juga masih perlu bimbingan karena ada faktor lingkungan juga yang membuat anak dalam belajar di sekolah sering tidak memahami guru di sekolah karena di rumahnya sering tidak mendapat perhatian dari orang tua untuk kategori Berkembang sesuai harapan yaitu indikator anak dapat mengelompokkan benda yang memiliki kesamaan dalam sifat fungsi atau karakteristik ke dalam kelompok yang sejenis seperti jenis buah-buahan dan mainan, anak dapat mengklasifikasikan benda-benda dengan variasi lebih dari dua ke dalam kelompok yang sesuai seperti mengelompokkan buah-buahan berdasarkan warna, ukuran dan bentuk, anak dapat memahami pola atau urutan dalam rangkaian huruf ABCD-



ABCD, anak dapat mengklasifikasikan dan menyebutkan lambang bilangan 1 hingga 10.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Suwaryaningrat (2020) RA di kecamatan Narmada masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dari guru karena kognitif anak belum terstimulasi secara maksimal. Selain itu kendala yang ada dalam penelitian ini yaitu masih guru-guru yang ada di kecamatan Narmada ini tidak termasuk di jurusan PAUD sendiri serta banyak anak-anak yang pemalu dan jarang masuk ke sekolah, terlebih lagi pada saat penelitian ini dilaksanakan anak-anak baru masuk tahun ajaran baru sehingga beberapa anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan kognitif itu sendiri. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Gustina (2020) mengatakan bahwa kendala dalam proses perkembangan kognitif anak adalah ketika anak pemalu dan anak jarang masuk sekolah, akibatnya anak tersebut akan mengalami keterlambatan perkembangan kognitifnya karena merasa kurang percaya diri dengan apa yang ingin dilakukannya.

4. PENUTUP

Penutup Berdasarkan data yang telah diperoleh pada saat penelitian mengenai pemahaman perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di kecamatan Narmada tahun 2024 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan perkembangan kognitif anak pada aspek belajar dan pemecahan masalah anak usia 5-6 tahun di kecamatan Narmada memiliki hasil rata-rata 61.50% dengan capaian perkembangan yang berkembang sesuai harapan yaitu terdapat pada deskriptor anak dapat mengenali kesamaan dan perbedaan antara situasi atau konteks yang baru dengan pengalaman, anak dapat menghubungkan konsep atau pengetahuan yang telah sebelumnya dipelajari dengan situasi atau konteks yang baru untuk memecahkan masalah, anak dapat menggunakan imajinasi secara kreatif untuk menghasilkan ide atau gagasan yang tidak konvensional dalam menyelesaikan masalah.
2. Capaian Perkembangan kognitif anak pada aspek berpikir logis anak usia 5-6 tahun di kecamatan Narmada memiliki hasil rata-rata 60.25% dengan capaian perkembangan yang berkembang sesuai harapan yaitu terdapat pada deskriptor anak dapat menciptakan ide atau tema permainan yang unik dan kreatif, seperti “Ayo kita bermain dokter-dokteran di rumah sakit”, anak memiliki keberanian untuk mengajukan ide atau usulan tema permainan kepada temannya, anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk, anak dapat membedakan bentuk benda.
3. Capaian Perkembangan kognitif anak pada aspek berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di kecamatan Narmada memiliki hasil rata-rata 58.50% dengan capaian perkembangan yang berkembang sesuai harapan yaitu terdapat pada deskriptor anak dapat mengelompokkan benda yang memiliki kesamaan dalam sifat fungsi atau karakteristik ke dalam kelompok yang sejenis seperti jenis buah-buahan dan mainan, anak dapat mengklasifikasikan benda-benda dengan variasi lebih dari dua ke dalam kelompok yang sesuai seperti mengelompokkan buah-buahan berdasarkan warna, ukuran dan bentuk, anak dapat memahami pola atau urutan dalam rangkaian huruf ABCD-ABCD, anak dapat mengklasifikasikan dan menyebutkan lambang bilangan 1 hingga 10.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriyaningrum, Bahasa Indonesia: V., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (tahun 2023, Januari). Mendesak
- Angraini, W., Nasirun, M., & Yulidesni, Y. (2020). Penerapan strategi pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 31-39.[12.32, 30/6/2024] +62 822-3531- 7680:
- Arieska, PK, & Herdiani, N. (2018). Pemilihan teknik sampling berdasarkan perhitungan efisiensi relatif. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(2).
- Bhatia, P., Davis, A., & Shamas-brandt, E. (2015). Senam Edukatif Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini : Efektivitas Kegiatan Praktis Montessori dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak TK. *Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini* , 26 (4), 37–41. <https://doi.org/10.1080/10409289.2015.995454>
- Crowley, K. (2014) halaman 11. *Anak Perkembangan: A Praktis Perkenalan* . Sage.
- Fauziddin M.2018.Manfaat Permainan Tepuk Tangan Untuk Mengoptimalkan Aspek in Early Childhood Education.Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.Volume2(2).ISSN: 25498959
- Hurlock, EB (2013). *Perkembangan Anak Jilid 1* (MM Tjandrasa & Muslichah Zarkasih (eds.)).Erlangga
- Isnaini, R., & Katoningsih, S. (2022). Problematika Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*
- Lasaiba, D. (2016). Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Usia Anak Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon. *FIKRATUNA: Jurnal Pendidikan & Pemikiran Islam* , 8 (2). <https://doi.org/10.33477/fkt.v8i2.360>
- Marinda, Leny. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*. 13(1).
- Muri'ah, Siti., & Wardan, Khusnul. (2020). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Literasi Nusantara
- Palilingan, RA (2023). VARIABEL BAB 3. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* , 33 .[12.32, 30/6/2024] +62 822-3531-7680:
- Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi (Vol. 1, No. 1, pp. 385-388).[12.32, 30/6/2024] +62 822-3531-7680:
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, RS (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* , 4 (6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahmi, R., & Murni, SAYA. (2023). PENTINGNYA PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5057-5065.[12.32, 30/6/2024] +62 822-3531-7680:
- Simanjuntak, KSK, & Siregar, RS (2023). Perkembangan Kognitif Peserta Didik dan Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran. *Riyadhah*, 1(1), 111-124 .
- Suwartono. 2014. *Metodologi Dasar-Dasar Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.